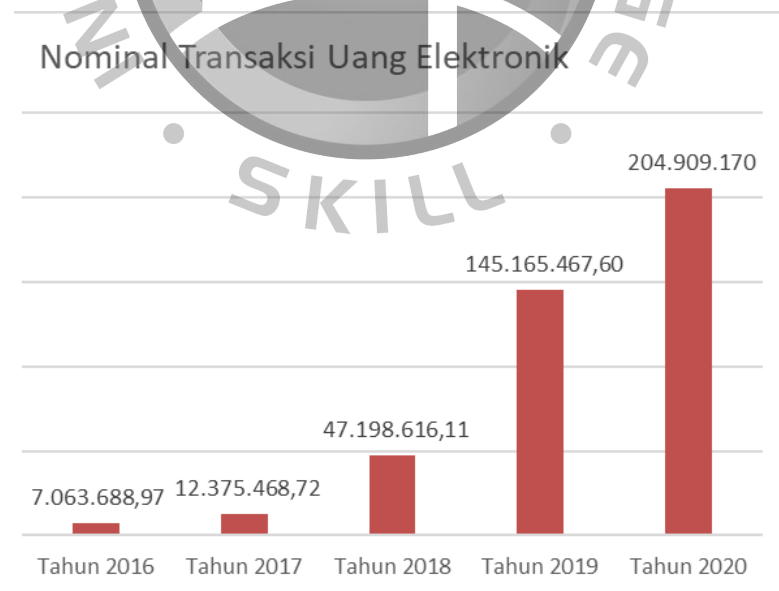


## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Globalisasi adalah proses terjadinya integrasi internasional dikarenakan adanya pertukaran produk, pandangan dunia, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Fenomena globalisasi ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; Liberalisasi keuangan internasional; Diterapkannya perdagangan bebas; serta Meningkatnya hubungan antar negara. Adapun tujuan dari globalisasi adalah: Mempermudah setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup ; Mempercepat penyebaran informasi; dan Memberikan kenyamanan dalam aktivitas (Wijaya E, 2019). Era globalisasi terus berkembang menciptakan hal-hal dan peluang baru yang membantu manusia dalam kegiatannya. Salah satu contohnya adalah perkembangan di dunia teknologi. Bukan hal yang baru bahwa dampak dari era globalisasi ini menimbulkan berbagai inovasi dalam dunia IPTEK, seperti layanan internet, teknologi dalam bidang transportasi, munculnya uang elektronik dan lain sebagainya. Dalam sistem pembayaran terdapat inovasi yang memudahkan masyarakat yaitu uang elektronik. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Uang elektronik mendefinisikan uang elektronik sebagai suatu alat pembayaran elektronik yang mana nilai uangnya sudah disetor, disimpan dalam bentuk media *chip* atau *server*, dan dikelola oleh penerbit namun bukan merupakan simpanan. Bank Indonesia sendiri memiliki program yang bertujuan untuk menciptakan *cashless society* yaitu dengan adanya Gerakan Nasional Non

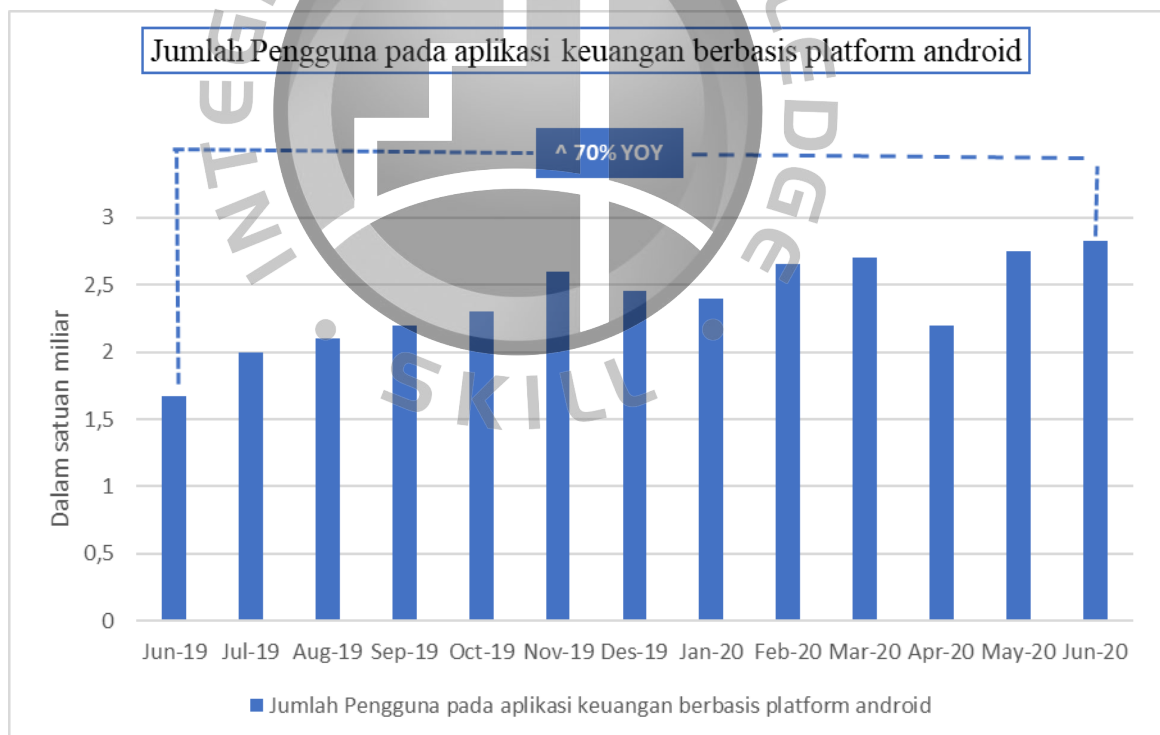
Tunai (GNNT) yang dipublikasikan pada Agustus 2014. Indonesia merupakan negara potensial untuk terwujudnya program digitalisasi. Hal ini disebabkan karena struktur demografi di Indonesia didominasi oleh kalangan usia produktif (umur 15-64 tahun) dengan persentase 70,72%, dimana rentang usia 24-40 tahun mendominasi dengan persentase 53,81% dari total populasi sesuai dengan hasil sensus penduduk yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada September 2020, mengingat kalangan usia produktif ini merupakan kalangan yang sangat akrab dengan digitalisasi serta juga didukung oleh penetrasi internet yang tinggi dengan persentase 73,7% sesuai dengan hasil survey yang dilakukan APJII (2020) dan pengguna aktif media sosial dengan persentase 59% sesuai dengan hasil survey yang dilakukan *We Are Social & Hootsuite* (2020).



**Gambar 1. 1 Nominal pengguna uang elektronik**

**Sumber: bi.go.id, (2020, data diolah, dalam satuan juta)**

Masyarakat Indonesia sudah beradaptasi dengan inovasi sistem pembayaran yang ada dilihat dari banyaknya pengguna uang elektronik untuk melakukan pembayaran atas tagihan-tagihan yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari grafik yang menyatakan nominal transaksi uang elektronik di Indonesia. Pada tahun 2020 pertumbuhan nominal transaksi uang elektronik mencapai 41,16% dari tahun 2019, walaupun pada tahun 2020 merupakan masa pandemi. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sudah menerima akan perubahan dalam sistem pembayaran dan mulai menggunakan gaya hidup baru yaitu *cashless lifestyle*

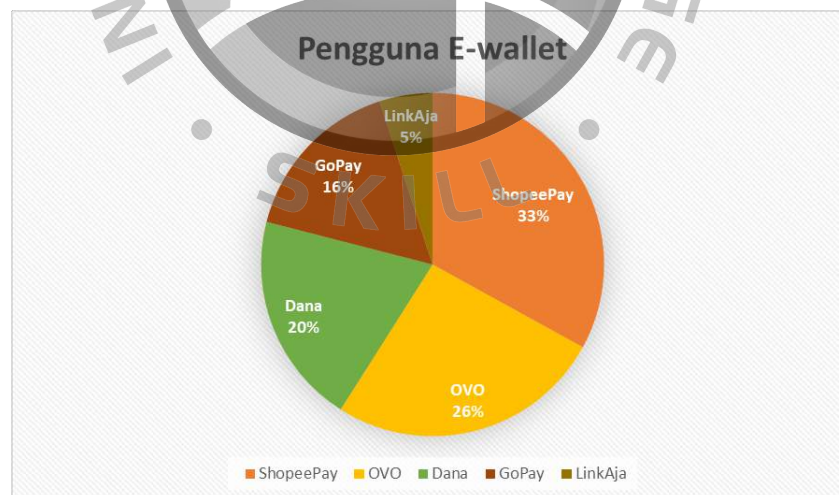


**Gambar 1. 2 Total Sesi pada aplikasi keuangan berbasis android**

**Sumber : iprice.co.id (2020, data diolah)**

Uang Elektronik secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu uang elektronik berbasis server atau yang biasa dikenal *e-wallet* dan uang elektronik berbasis *chip* atau *e-money*. Yosepha Pusparisa memaparkan hasil data riset yang dilakukan oleh *Katadata Insight Center* (KIC) pada Oktober 2020 dalam artikel [katadata.co.id](http://katadata.co.id) (2020), menyatakan bahwa responden dalam memilih layanan keuangan digital atau uang elektronik mengedepankan 4 aspek utama yaitu keamanan, kemudahan, kenyamanan dan kepraktisan. *E-wallet* memiliki 4 aspek ini dan menjadi alasan mengapa responden lebih gemar menggunakan *e-wallet*. Riset KIC juga menyatakan bahwa responden sangat jarang menggunakan *e-money* dengan persentase 27,3% dari total responden. Hasil riset diatas juga didukung oleh peningkatan penggunaan aplikasi finansial di Indonesia. Vivin Dian Devita selaku reporter yang memaparkan hasil riset yang dilakukan App Annie dan Iprice dimana dalam survey yang dilakukan pada 2019-2020 kuartal 2 menyatakan bahwa terjadinya peningkatan hingga 70% terhitung sejak Juni 2019 sampai dengan Juni 2020 dengan total sesi penggunaan aplikasi finansial di Indonesia pada 2019 dari 1.67 Miliar meningkat menjadi 2.83 Miliar per Juni 2020. Peningkatan total sesi penggunaan aplikasi finansial di Indonesia mengindikasikan penggunaan aplikasi *e-wallet* lebih dari satu. Responden pengguna *e-wallet* di Indonesia dengan persentase 47% memiliki 3 atau lebih aplikasi *e-wallet*. Data ini membuktikan bahwa mayoritas masyarakat di Indonesia lebih gemar menggunakan *e-wallet* dibandingkan *e-money*, namun tetap memanfaatkan penggunaan *e-money* dalam kesehariannya.

Transaksi keuangan digital berbasis server atau *e-wallet* mengalami peningkatan. Aziz Husaini selaku reporter memaparkan dalam artikelnya yang dipublikasikan dalam kontan.co.id (2020), survei yang dilakukan oleh Snapchart Indonesia pada Agustus 2020 dengan total responden 1000 orang yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia menyatakan 5 aplikasi *e-wallet* terfavorit di kalangan masyarakat yaitu ShopeePay dengan 33% OVO (26%), Dana (20%), GoPay (16%) dan juga LinkAja (5%). Astrid Williandry selaku direktur Snapchart Indonesia menyatakan ShopeePay menjadi penyedia fitur layanan keuangan elektronik yang bertumbuh dengan pesat mengingat ShopeePay merupakan layanan keuangan elektronik yang paling baru dibandingkan yang lainnya. Kelima aplikasi *e-wallet* tersebut menjadi yang terfavorit di kalangan masyarakat karena selalu melakukan promosi dan juga menjalin kerjasama dengan banyak toko.



**Gambar 1. 3 Persentase Pengguna 5 Aplikasi E-wallet terfavorit**

**Sumber : kontan.co.id (2020, data diolah)**

Inovasi dan kemudahan yang terjadi dibidang sistem pembayaran ini juga memberikan dampak negatif, salah satunya menjadikan masyarakat Indonesia khususnya usia produktif menjadi pribadi yang boros. Berdasarkan informasi yang dipaparkan dalam tulisan wartawan Fika Nurul Ulya dalam kompas.com (2019), survey yang dilakukan oleh *GoBankingRates* menunjukkan bahwa perilaku dari kalangan milenial cenderung lebih boros ketimbang generasi yang lain. *GoBankingRates* menemukan bahwa *income* kalangan milenial habis untuk menutupi biaya-biaya kehidupan seperti membeli kopi, pakaian, tiket konser, dan pengeluaran yang tidak terlalu penting. Hal tersebut juga selaras dengan hasil riset Otoritas Jasa Keuangan yang diliput Reynas Abdila dalam laporan wartawannya pada tribun.com (2020), Kristianti Puji Rahayu selaku kepala departemen dan Inklusi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan milenial masih terbilang rendah. Telah dilakukan riset oleh OJK pada tahun 2016 yang di mana hasilnya menunjukkan bahwa milenial dalam rentang usia 18-25 tahun hanya sekitar 32.1% yang memiliki pengetahuan akan literasi, sedangkan untuk kalangan milenial dengan usia 25-35 tahun hanya sekitar 33.5 % tingkat literasinya. Dalam riset ini juga menunjukkan bahwa sebesar 51,1% pendapatan yang diperoleh oleh kalangan milenial habis untuk konsumsi bulanan. Angka diatas memberikan bukti bahwa pengelolaan keuangan di kalangan usia produktif cukup memprihatinkan dan menunjukkan pola perilaku keuangan yang cenderung buruk.

Informasi diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada masyarakat usia produktif di rentang usia 24-40 tahun dalam hal ini dikhususkan

Alumni STIE Indonesia Banking School, dikarenakan sebagian besar alumni dari suatu perguruan tinggi sudah memiliki *income* sendiri serta dapat memutuskan keputusan keuangan secara mandiri. Alumni STIE Indonesia Banking School juga merupakan kalangan masyarakat usia produktif di rentang usia 24-40 tahun yang mana memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Guna membantu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, masyarakat diusia produktif di era globalisasi ini diharapkan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang baik dengan menerapkan perilaku keuangan yang bijaksana. Perilaku keuangan atau *Financial Behaviour* yang baik dicerminkan dari pengelolaan, perencanaan dan pengendalian keuangan yang bijak.

*Financial Behavior* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur keuangannya seperti membuat perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki seseorang dalam kesehariannya (Kholilah & Iramani, 2013). *Financial Behavior* dalam penerapannya berhubungan dengan tanggung jawab seseorang tentang cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab akan keuangan tersebut merupakan proses dari pengelolaan uang dan harta lainnya dengan cara yang produktif. Cara yang dianggap produktif adalah melakukan penganggaran. Tujuan adanya penganggaran dalam pengelolaan dana suatu individu adalah untuk memastikan bahwa individu tersebut mampu dalam mengelola kewajiban keuangan dengan efektif dan efisien dengan menggunakan penghasilan yang diterimanya (Ida & Dwinta, 2010). *Financial Behavior* banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor

seperti penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) menyatakan *Financial Attitude*, *internal locus of control* dan *Financial Knowledge* mampu memengaruhi *Financial Behavior*. Penelitian lain yang juga membuktikan adanya pengaruh yang diberikan *internal locus of control* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* adalah penelitian Perry dan Moris pada tahun 2005. Penelitian Siswanti & Halida (2020) juga memberikan hasil dimana adanya pengaruh yang diberikan *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*.

Faktor pertama yang memengaruhi *Financial Behavior* adalah *Financial Knowledge*. *Financial Knowledge* adalah kepercayaan seseorang yang meyakini dirinya mampu memahami konsep keuangan serta dapat menyelesaikan masalah keuangan yang muncul. Semakin tinggi *Financial Knowledge* yang dimiliki oleh seseorang maka semakin bijak juga perilaku keuangannya (Herleni & Tasman, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Haryono, 2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*, di mana hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Budiono (2020), Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), dan Nobriyani & Haryono (2019). Namun penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani membuktikan bahwa *Financial Knowledge* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Behavior*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018)



Faktor kedua yang memengaruhi *Financial Behavior* adalah *Financial Attitude*. *Financial Attitude* adalah tindakan pengambilan keputusan keuangan seseorang berdasarkan pandangan atau prinsipnya (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Seseorang yang memiliki *Financial Attitude* yang baik akan mencerminkan orang tersebut memiliki pola pikir tentang keuangan yang baik pula tentang uang (Herdjiono & Damanik, 2016). Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Financial Attitude* memiliki pengaruh terhadap *Financial Behavior*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nusron, Wahidiyah, & Budiarto (2018), Besri (2018) dan juga penelitian Amanah, Iradianty, & Rahardian (2016). Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Nobriyani & Haryono (2019) menyatakan hasil sebaliknya, yaitu tidak adanya pengaruh yang ditimbulkan *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior*.

Dilihat dari aspek psikologis seseorang, terdapat variabel yang menjadi salah satu faktor yang diperkirakan mampu memberikan pengaruh terhadap *Financial Behavior*, yaitu *Internal Locus of Control*. *Internal Locus of Control* merupakan bagian dari *Locus of Control* yang dapat diartikan sebagai keyakinan dalam diri bahwa bahwa hal-hal yang terjadi pada dirinya berada dalam kontrol dirinya (Ida & Dwinta, 2010). *Locus of control* sendiri memiliki pengertian yaitu faktor psikologis seseorang yang membuat seseorang yakin akan penguasaan diri dalam memutuskan suatu keputusan dalam suatu peristiwa yang dapat berasal dari diri sendiri (internal) dan dari faktor luar seperti lingkungan (eksternal) terhadap kejadian suatu peristiwa yang terjadi. Dalam pengelolaan *Financial Behavior*

keyakinan akan pengendalian dalam diri sangat diperlukan, karena dengan pengendalian diri seseorang mampu mengelola keuangan sesuai dengan tujuan keuangannya. Seseorang akan mampu mengelola keuangan dengan baik apabila ia dapat mengontrol diri dalam penggunaan dana sehingga sesuai dengan kebutuhan dan keperluannya saja (Rahmawati & Haryono, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), Purwidiyanti (2018), Kholilah & Iramani (2013) dan Rizkiawati & Asandimitra (2018) menyatakan *Internal locus of control* memiliki pengaruh terhadap *Financial Management*. Sementara itu hal berbeda dinyatakan dalam penelitian Ida & Dwinta, (2010) dan Amanah et al., (2016) menyatakan bahwa *Internal Locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Behavior*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) dan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) menyatakan bahwa variabel *Internal Locus of Control* mampu memediasikan seluruh atau beberapa variabel eksogen pada penelitian mereka terhadap variabel *Financial Behavior*, dalam penelitian ini, penelitian Kholilah & Iramani (2013) membuktikan *internal locus of control* mampu memediasikan variabel *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*, dan penelitian Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) membuktikan *internal locus of control* mampu memediasikan variabel *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior*. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk menjadikan *Internal Locus of Control* sebagai variabel mediasi pada penelitian ini.

Fenomena-fenomena yang telah dipaparkan diatas mendorong peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel eksogen dengan endogen baik secara

langsung maupun melalui *internal locus of control* dengan pemilihan objek penelitian adalah Alumni STIE Indonesia Banking School. Alasan dipilihnya objek penelitian tersebut dikarenakan Alumni STIE Indonesia Banking School adalah kalangan masyarakat usia produktif di rentang usia 24-40 tahun yang sudah memiliki *income* yang mandiri dan diperkirakan mampu memahami layanan keuangan digital yang ada. Penelitian ini berfokus pada Alumni STIE Indonesia Banking School yang menggunakan *e-wallet* yang menjadi fokus utama pada penelitian ini, yaitu Gojek, Ovo, ShopeePay, Dana dan Link Aja. Pemilihan aplikasi *e-wallet* yang digunakan ini berdasarkan 5 layanan *E-wallet* terfavorit yang paling sering digunakan berdasarkan survei Snapchart Indonesia pada Agustus 2020.

Latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi *Financial Behavior* (Studi Kasus Pengguna *E-wallet*)”**

## 1.2. Ruang Lingkup Masalah

Peneliti melakukan pengembangan penelitian terhadap penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Haryono (2020) di mana peneliti memodifikasi model penelitian dengan mengeleminasi 1 variabel eksogen yaitu *Income*, dikarenakan variabel *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Behavior* dan didukung juga oleh beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2020) dan Herdjiono & Damanik (2016). Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan 2 variabel eksogen, 1 variabel endogen, dan 1 variabel mediasi dengan uraian yang terbagi sebagai berikut:

- I. Variabel Eksogen:
  - a) *Financial Knowledge*
  - b) *Financial Attitude*
- II. Variabel Endogen:
  - a) *Financial Behavior*
- III. Variabel mediasi:
  - a) *Internal Locus of control*

***Financial Behavior*** dijadikan sebagai variabel endogen karena didasari oleh keingintahuan peneliti apakah alumni dari STIE Indonesia Banking School memiliki perilaku keuangan yang baik dalam mengelola keuangannya mengingat

STIE Indonesia Banking School merupakan perguruan tinggi yang mengajarkan tentang ilmu keuangan dan ekonomi. *Financial Behavior* adalah perilaku seseorang dalam mengelola uang yang didapatkan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masa kini sambil memperhatikan kehidupan di masa depan (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016).

Variabel eksogen *Financial Knowledge* dispekulasikan memiliki pengaruh terhadap variabel endogen pada penelitian ini yaitu, *Financial Behavior*. Kesalahan dalam mengelola keuangan salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan keuangan yang mendorong seseorang mengambil keputusan keuangan yang salah. Guna memiliki *Financial Knowledge* yang baik maka perlu mengembangkan kemampuannya dalam *financial skill* dan belajar untuk memahami serta menggunakan *financial tools* seperti membuat anggaran dana, pemilihan instrumen investasi, dan pemilihan rencana asuransi (Ida dan Dwinta, 2010). *Financial Knowledge* tidak hanya mampu membuat seseorang untuk menggunakan uangnya dengan bijak, namun juga dapat menguntungkan dalam sisi ekonomi (Siswanti & Halida, 2020)

Variabel *Financial Attitude* sebagai variabel yang menginterpretasikan perasaan dan sikap yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan masalah dan mengelola keuangan. Marsh (2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan seseorang muncul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangannya cenderung akan memiliki perilaku keuangan yang buruk.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah *Internal Locus of Control* sebagai variabel mediasi dan merupakan interpretasi dari aspek psikologis seseorang dalam menyikapi pengelolaan keuangannya. Prihartono & Asandimitra (2018) memaparkan bahwa *locus of control* merupakan keyakinan akan upaya dalam mengontrol diri melalui suatu pandangan atas peristiwa yang dialaminya. Keyakinan tersebut didasari oleh aspek pengendalian diri dalam mengelola keuangan untuk memenuhi dengan memilih kebutuhan yang diutamakan untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menentukan kegagalan ataupun keberhasilannya (Rahmawati & Haryono, 2020).

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Alumni STIE Indonesia Banking School yang sudah memiliki *personal income* serta menggunakan aplikasi *e-wallet* yang telah ditentukan (GOPAY, OVO, Shopeepay, Dana, dan Link Aja).

### 1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Survey yang dilakukan oleh *GoBankingRates* menunjukkan bahwa perilaku dari kalangan milenial cenderung lebih boros ketimbang generasi yang lain dikarenakan *income* kalangan milenial habis untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan.
2. Hasil riset Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menyatakan bahwa literasi pada kalangan milenial termasuk dalam kategori

rendah. Literasi keuangan pada masyarakat dengan rentang usia 18-25 tahun hanya sekitar 32.1%, sedangkan untuk kalangan milenial dengan usia 25-35 tahun hanya sekitar 33.5 % tingkat literasinya. Dalam riset ini juga menunjukkan bahwa sebesar 51,1% pendapatan yang diperoleh oleh kalangan milenial habis untuk konsumsi bulanan.

3. Tingginya pengguna aktif *social media* dan penetrasi internet di Indonesia mengindikasikan pertukaran informasi semakin cepat yang mengakibatkan munculnya suatu *trend* yang akan menggiring masyarakat Indonesia menjadi lebih konsumtif.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Knowledge* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Financial Behavior* pada alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e-wallet*?
2. Apakah *Financial Attitude* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Financial Behavior* pada alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e-wallet*?

3. Apakah *Internal Locus of Control* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Behavior* pada alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e-wallet*?
4. Apakah *Financial Knowledge* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Internal Locus of Control* pada alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e-wallet*?
5. Apakah *Financial Attitude* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Internal Locus of Control* pada alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e-wallet*?
6. Apakah *Internal Locus of Control* mampu memediasikan hubungan positif antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* pada alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e-wallet*?
7. Apakah *Internal Locus of Control* mampu memediasikan hubungan positif antara *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* pada alumni STIE Indonesia Banking School pengguna *e-wallet*?

### **1.5.Pembatasan Masalah**

Latar belakang yang memaparkan permasalahan serta identifikasi masalah, penelitian ini membatasi masalah dengan hanya memfokuskan pada 3 faktor utama yang memengaruhi *Financial Behavior* yaitu *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Internal Locus of Control* serta *Internal Locus of Control* memiliki peran sebagai variabel mediasi. Peneliti juga membatasi responden pada Alumni



STIE Indonesia Banking School dan telah memiliki *personal income* serta menggunakan produk *e-wallet* yang telah ditentukan, yaitu Gopay, ShopeePay, OVO, DANA, dan LinkAja.

### 1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Menguji dan menganalisa adanya pengaruh positif *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* pada Alumni STIE Indonesia Banking School.
2. Menguji dan menganalisa adanya pengaruh positif *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* pada Alumni STIE Indonesia Banking School.
3. Menguji dan menganalisa adanya pengaruh positif *Internal Locus of control* terhadap *Financial Behavior* pada Alumni STIE Indonesia Banking School.
4. Menguji dan menganalisa adanya pengaruh positif *Financial Knowledge* terhadap *Internal Locus of Control* pada Alumni STIE Indonesia Banking School.
5. Menguji dan menganalisa adanya pengaruh positif *Financial Attitude* terhadap *Internal Locus of Control* pada Alumni STIE Indonesia Banking School.

6. Menguji dan menganalisa kemampuan *Internal Locus of control* dalam memediasikan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* pada Alumni STIE Indonesia Banking School.
7. Menguji dan menganalisa kemampuan *Internal Locus of control* dalam memediasikan *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* pada Alumni STIE Indonesia Banking School.

### 1.7. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk berbagai pihak. Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian meliputi:
  - a) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu pengetahuan tentang *Financial Behavior*, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Internal Locus of control*.
  - b) Bukti implementasi dari *Theory of Planned Behavior*, *Behavioral Finance* dan *Social Learning Theory* dalam *Financial Behavior* suatu individu.
  - c) Menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi pembaca serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai *Financial Knowledge*, *Financial*

*Attitude*, dan *Internal Locus of control* terhadap *Financial Behavior* Alumni STIE Indonesia Banking School

2. Manfaat praktisi dari hasil penelitian ini meliputi:

a) Bagi Mahasiswa dan pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang melengkapi wawasan mahasiswa dan pembaca tentang *Financial Behavior* serta faktor yang memengaruhinya dan juga dapat memotivasi mahasiswa dan pembaca dalam menerapkan perilaku keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bagi STIE Indonesia Banking School

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memperhatikan dari kualitas pembelajaran tentang *Financial Behavior* sehingga STIE Indonesia Banking School mampu menciptakan alumni yang menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan dan referensi dalam pengembangan penelitian untuk penelitian yang lebih mendetail.

## 1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum, sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang mencakup fenomena dan isu-isu permasalahan penelitian, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang mendasari, memperkuat, dan menjadi landasan penelitian terkait variabel-variabel yang digunakan. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang mendukung dan dijelaskan kerangka pemikiran peneliti yang digunakan dalam penelitian serta menjelaskan bagaimana terbentuknya hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang objek penelitian, desain penelitian yang digunakan, metode pengambilan sampel, variable dan operasional variabel yang digunakan, Teknik pengolahan dan Analisa data dan Teknik pengujian Hipotesis

#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan melakukan analisis dari variabel-variabel yang digunakan dimulai dari gambaran umum objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian dan juga implikasi manajerial.

#### BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Pada bab terakhir dipenelitian ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan serta memberikan saran-saran yang diperlukan dan juga memaparkan keterbatasan penelitian yang ada dalam penelitian ini.

